

MANIFESTO GERAKAN KEBANGKITAN DAYAK
(DAYAK **RENAISSANCE** MOVEMENT – DAYAKISM)
Dewan Adat Dayak – se-Kalimantan Barat
2025–2035

1. Pendahuluan

Bangsa Dayak saat ini berada pada salah satu titik paling kritis dalam sejarahnya. Krisis identitas, melemahnya posisi tawar politik, ketidakadilan struktural, konflik agraria, marjinalisasi ekonomi, degradasi budaya, serta melemahnya ikatan internal telah menempatkan masyarakat adat Dayak pada **titik nadir peradabannya**.

Manifesto ini menjadi **dokumen dasar perjuangan**, arah kebijakan, dan visi strategis DAD untuk memulihkan martabat Dayak dalam satu generasi (10–20 tahun ke depan).

2. Tujuan Utama Manifesto

1. Membangun Dayak sebagai bangsa yang **bermartabat, modern, berdaulat secara budaya, ekonomi, dan politik**.
2. Memperkuat DAD sebagai **institusi adat strategis**, bukan sekadar simbol seremonial.
3. Mengonsolidasikan kekuatan Dayak lintas kabupaten, sub-etnis, generasi, dan profesi.
4. Menyusun arah perjuangan Dayak dalam format **program jangka pendek, menengah, dan panjang**.

3. Prinsip Dasar Gerakan Kebangkitan Dayak

3.1. Satu Komando – Satu Bahasa – Satu Agenda

DAD menjadi pusat koordinasi gerakan Dayak dengan mandat moral, adat, dan sosial.

3.2. Modern dalam Pikiran, Adat dalam Jiwa

Dayak harus maju dalam pendidikan dan teknologi tanpa meninggalkan akar nilai leluhur.

3.3. Peradaban Dayak adalah Peradaban Damai

Gerakan kebangkitan ini menolak kekerasan, mengedepankan diplomasi, hukum, dan persatuan.

3.4. Persatuan adalah Pangkal Kekuatan

Perbedaan sub-etnis (Iban, Kanayatn, Kendayan, Bidayuh, Ma'anyan, Uut Danum, Punan, dan lainnya) adalah kekayaan, bukan pemisah.

4. Arah Kebijakan Strategis (8 Pilar Kebangkitan Dayak)

Pilar 1: Konsolidasi Organisasi DAD

1. Reformasi internal DAD dari provinsi, kabupaten, kecamatan, hingga desa.
2. Pembentukan **SOP kelembagaan**, kode etik, dan standardisasi administrasi.
3. Menghidupkan forum konsultasi Dayak tahunan: **Musyawarah Peradaban Dayak**.

4. Sistem basis data anggota DAD seluruh Kalbar.

Pilar 2: Hukum, Tanah Adat, dan Advokasi

1. Pembentukan **Lembaga Bantuan Hukum DAD (LBH-DAD)**.
2. Pemetaan wilayah adat dan hutan adat menggunakan **GIS dan drone mapping**.
3. Advokasi terhadap konflik lahan: sawit, tambang, HTI, HPH, Hutan Konversi.
4. Mendorong Perda/Perbup tentang **Pengakuan Masyarakat Adat**.
5. Perlindungan tokoh adat dari kriminalisasi hukum.

Pilar 3: Kebudayaan dan Identitas Dayak

1. Revitalisasi bahasa Dayak di sekolah sebagai muatan lokal.
2. Membangun **Pusat Kebudayaan Dayak Kalbar**.
3. Mendokumentasikan ritual, tarian, musik, tato, anyaman, obat tradisional.
4. Gelaran tahunan **Festival Peradaban Dayak**.
5. Museum digital budaya Dayak.

Pilar 4: Ekonomi Berbasis Adat

1. Mendirikan **Badan Usaha Milik Adat (BUMA)**.
2. Ekonomi berbasis komunitas: rotan, madu, hasil hutan bukan kayu, pertanian, perkebunan.
3. Sertifikasi dan branding: **“Dayak Craft – Authentic Borneo”**.
4. Koperasi Dayak modern berbasis digital.
5. Penguatan UMKM perempuan Dayak.

Pilar 5: Politik Kebijakan dan Diplomasi Publik

1. Membentuk **Dayak Policy Center** untuk merumuskan kebijakan daerah.
2. Advokasi representasi Dayak dalam pemerintahan, legislatif, dan BUMD.
3. DAD sebagai *negotiator* resmi dalam isu-isu strategis.
4. Hubungan resmi dengan tokoh nasional, universitas, ormas, kedutaan, dan lembaga internasional.

Pilar 6: Pemuda, Pendidikan, dan Digitalisasi

1. Gerakan **“Dayak Maju 2045”** untuk mempersiapkan generasi emas.
2. Database mahasiswa Dayak se-Kalbar.
3. Beasiswa DAD untuk anak Dayak unggulan.
4. Pelatihan digital, coding, data science, dan publik speaking.
5. Platform digital: portal berita resmi DAD, media sosial modern, dokumentasi video.

Pilar 7: Diplomasi Harmoni Antar-Suku

1. Perjanjian harmonisasi Dayak–Melayu–Tionghoa–Madura.
2. Forum dialog budaya dan keamanan.
3. DAD sebagai jembatan penyelesai konflik antar-etnis.
4. Kampanye persaudaraan lintas budaya: *“Kalbar Rumah Bersama.”*

Pilar 8: Sistem Pertahanan Budaya dan Identitas

1. Perlindungan simbol-simbol adat Dayak agar tidak disalahgunakan.
2. Pendidikan bela budaya (cultural defense).
3. Penegasan hukum adat dalam acara-acara resmi.
4. Penulisan kembali sejarah Dayak secara ilmiah.

5. Roadmap 2025–2035

2025–2027 (Tahap Fondasi)

- ✓ Konsolidasi struktur DAD
- ✓ Database tanah adat + GIS
- ✓ LBH DAD terbentuk
- ✓ Festival Peradaban Dayak
- ✓ Kurikulum budaya Dayak di sekolah

2028–2031 (Tahap Akselerasi)

- ✓ BUMA berjalan
- ✓ Kebijakan strategis Dayak masuk RPJMD
- ✓ Beasiswa Dayak 2045 berjalan
- ✓ Ekspor produk UMKM Dayak
- ✓ Pusat Kebudayaan Dayak berdiri

2032–2035 (Tahap Puncak Kebangkitan)

- ✓ Dayak Renaissance Center
- ✓ Otonomi kebudayaan Dayak
- ✓ Stabilitas sosial antar-suku
- ✓ Dayak sebagai bangsa modern & berpengaruh

6. Seruan Kebangkitan (Declaration of Dayak Renaissance)

**Kami, Masyarakat Adat Dayak Kalimantan Barat,
bangkit dari titik nadir peradaban,
bersatu dalam satu komando,**

**bangkit dalam satu semangat,
dan bergerak dalam satu agenda.**

Kami berikrar:

1. Menjaga tanah adat sebagai warisan leluhur.
2. Menghidupkan kembali budaya sebagai identitas.
3. Membangun ekonomi Dayak yang kuat dan mandiri.
4. Menjadi bangsa berpendidikan, berdaya saing, dan bermartabat.
5. Menjaga harmoni dengan seluruh suku dan bangsa.
6. Meletakkan kepentingan Dayak di atas segala kepentingan pribadi.

**Karena Dayak bukan sekadar suku —
Dayak adalah peradaban.
Dayak adalah masa depan.**

7. Penutup

Manifesto ini adalah **jalan kebangkitan**,
bukan hanya untuk dibaca,
tetapi untuk **dikerjakan**.

DAD menjadi motor utama.
Masyarakat menjadi kekuatan.
Pemuda menjadi energi.
Budaya menjadi jiwa.
Tanah adat menjadi fondasi.

**Dayak Bangkit.
Dayak Bersatu.
Dayak Berdaulat.
Dayak Maju 2035.**